

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Asma adalah jenis penyakit jangka panjang atau kronis pada saluran pernafasan, ditandai dengan peradangan dan penyempitan saluran nafas yang menimbulkan sesak atau sulit bernafas.¹ Penyakit asma adalah penyakit yang mempunyai banyak faktor penyebab. Diantaranya, aktifitas fisik yang berlebihan, pengaruh obat-obatan, stres, emosi berlebihan, dan yang paling sering karena adanya faktor lingkungan, dari lingkungan sekitar bisa menjadi salah satu faktor penyebab asma. Beberapa hal dari lingkungan yang bisa menjadi penyebab asma adalah alergi terhadap debu, serbuk bunga, tungau, bulu hewan, polusi udara, kondisi dalam ruang yang lembab dan berjamur, asap kimia, asap rokok serta asap kebakaran hutan. Asap yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan berdampak langsung pada gangguan saluran pernapasan.² Disamping itu banyak permasalahan kesehatan yang menyertai berupa gangguan organ tubuh, gangguan perilaku dan permasalahan kesehatan lainnya, diantaranya penyakit asma. Gejala asma yang memburuk secara signifikan disebut serangan asma. Serangan asma biasanya terjadi dalam kurun waktu 6-24 jam, bahkan beberapa hari.

¹ <http://www.alodokter.com>asma>

² <https://jurnalbumi.com/knol/kebakaran-hutan/>

Meskipun begitu, ada beberapa penderita gejala asma memburuk dengan sangat cepat kurang dari waktu tersebut. Pernapasan bagi seseorang yang memiliki penyakit asma lebih sensitif dibandingkan dengan orang lain yang tidak hidup dengan kondisi ini. Paru-paru juga teriritasi ketika memproduksi dahak atau lendir dalam tenggorokan yang meningkat dan menimbulkan batuk-batuk, maka otot-otot saluran pernapasan penderita asma akan menjadi kaku dan membuat saluran tersebut menyempit. Selain itu, akan terjadi peningkatan produksi dahak yang sulit untuk bernapas.³ Penyakit asma bisa diderita oleh semua golongan usia, baik muda maupun tua. Selain itu, penyakit asma paling banyak terjadi pada anak dan berpotensi mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴ Penyakit asma ini merupakan permasalahan yang dapat menyiksa batin, pikiran seseorang dan menyulitkan tubuh untuk melakukan aktifitas, juga harus mengontrol makanan, kesehatan yang harus dijaga agar asma tidak kambuh dan kembali memburuk yang berpengaruh terhadap perkembangan tubuh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Saat sesak nafas yang dirasakan pertama kali adalah batuk yang sering muncul dan berlendir, penyakit asma sangat sensitif bila beraktifitas dan perubahan cuaca, (dingin ke panas dan sebaliknya).⁵ Dalam hal ini, pengkarya terinspirasi dari penyakit asma pada

³ <https://www.alodokter.com>

⁴ <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/asma/penyakit-asma-bronkial-adalah/>

⁵ Wawancara dengan Efrinon, S.Kar., M.Sn Pada tanggal 27 april 2019

tubuh yang menghambat pernafasan manusia untuk beraktifitas dalam lingkungan masyarakat. Fokus yang diambil dalam karya tari ini yaitu kesulitan yang dirasakan saat bernafas dan mengeluarkan *mengi* pada tubuh yang tidak stabil dan bereaksi saat peradangan dada menyempit kemudian sulit bernafas. Hal tersebut membuat pengkarya menjadi lebih mudah dalam menggarap karya tari, diantaranya susah bernafas, *mengi*, dan tidak stabilnya tubuh saat terserang penyakit asma. Dari tiga persoalan ini pengkarya terinspirasi menjadikan sebuah karya tari yang berjudul sensitif.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang telah diuraikan diatas, rumusan karya tari ini adalah bagaimana menciptakan karya tari yang terinspirasi dari penyakit asma pada tubuh yang menghambat pernafasan manusia untuk beraktifitas dalam lingkungan masyarakat kedalam sebuah karya tari baru, dengan menggunakan tipe abstrak.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan Karya

a) Tujuan Penciptaan

1. Menjadikan sebuah motifasi bagi pengkarya dan memanfaatkan ilmu koreografi dalam penataan sebuah karya tari sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya seni

tari.

2. Dapat mengangkat persoalan kehidupan pada penyakit asma sebagai sumber gagasan yang berkembang sesuai interpretasi terhadap sebuah konsep karya seni akademis.
3. Memberikan pesan dan kesan kepada penikmat untuk selalu menjaga kesehatan tubuh terhadap suatu penyakit yang ada pada diri seseorang.

b) Kontribusi Penciptaan

1. Mengingatkan kembali akan nilai-nilai etika dan estetika dalam berkarya.
2. Memberikan wawasan lebih kepada pengkaji seni maupun koreografer serta seniman mengenai sumber ide, pandangan pengkarya terhadap penyakit asma dalam bentuk kajian pustaka maupun bentuk koreografi.
3. Memberikan pengalaman terhadap pengkarya dalam proses penciptaan karya tari.

D. Keaslian Karya

Karya tari Sensitif merupakan karya tari baru yang menginterpretasikan berdasarkan daya imajinasi pengkarya dalam menuangkan ide kedalam bentuk garapan karya tari. Berdasarkan tinjauan

terhadap laporan-laporan karya seni tari yang ada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang belum ada ditemukan karya-karya tari yang mengangkat gagasan dengan ide penyakit asma. Akan tetapi pengkarya membandingkan dengan karya tari yang terkait dalam bentuk ide, konsep, ataupun substansi lainnya. Adapun beberapa karya tari yang menjadi perbandingan orisinalitas dapat dilihat dari berbagai acuan, diantaranya;

1. Karya tari Afrizal Chaniago yang berjudul *Asap Azab*. Karya tari ini ditampilkan di Taman Budaya Jambi apresiasi seni pertunjukan bagi seniman dan masyarakat di Kota Jambi. Karya tari ini berangkat dari fenomena sosial yaitu kebakaran hutan yang menceritakan tentang asap yang berdampak sangat besar terhadap efek psikologis secara batin (kesedihan, kecewa dan kemarahan) masyarakat Kota Jambi. Persamaan karya tari tersebut dengan karya tari sensitif yaitu sama-sama terinspirasi dari dampak yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan yang menjadi salah satu pemicu datangnya penyakit. Perbedaan karya tari *Asap Azab* yaitu dari jumlah penari 22 orang dan memakai narasi yang berupa puisi pendek yang disampaikan oleh satu orang aktor, dengan menggunakan simbolis payung dan properti bangku kayu, sedangkan karya tari sensitif memakai 9 orang penari diantaranya

3 penari laki-laki dan 6 orang penari perempuan, dengan menggunakan properti selang dengan ukuran pendek 250 cm dan yang panjang berukuran 7 m sebagai simbol pada saluran pernafasan.

2. Karya tari yang berjudul *Sensitif* dapat dibandingkan dengan karya tari dengan judul *SOSAK*, koreografer Riyo Tulus Pernando pada ujian akhir S1 di ISI Surakarta 2017. Karya tari ini berangkat dari ketertarikan dalam fenomena kebakaran hutan di provinsi Riau. Dalam hal negatifnya membuat banyak dampak yang tidak baik untuk masyarakat setempat. Salah satu fenomena yang membuat masyarakat hingga mengalami kerugian baik dari segi waktu, perekonomian, dan kesehatan adalah fenomena kebakaran hutan yang menyebabkan banyak asap dimana-mana dan membuat kerugian besar untuk kalangan masyarakat Riau. Persamaan karya tari tersebut dengan karya tari sensitif adalah sama-sama menggarap tentang dampak dari kebakaran hutan yang menimbulkan asap berakibat buruk bagi kesehatan, pengkarya lebih mengambil fokus persoalan tentang asma dan *mengi* yang tidak stabil kemudian sulit dikendalikan saat bernafas, namun perbedaan karya tari *SOSAK* yaitu dari segi titik fokus garapannya.